

## EKSISTENSI MAJELIS ZIKIR DAN PEMBENTUKAN AKHLAK GENERASI MUDA KOTA BANDA ACEH

**Arfah Ibrahim**

Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,

Banda Aceh, Indonesia

Email: [arfah.ibrahim@ar-raniry.ac.id](mailto:arfah.ibrahim@ar-raniry.ac.id).

Diterima tgl, 03-07-2017, disetujui tgl 25-08-2017

---

**Abstract:** In the last decade, various groups of dhikr assemblies have emerged in Banda Aceh. The presence of the dhikr assembly has broadly attracted the interest of Banda Aceh people to join in including youth. Majoriti those who joined the assembly of zikr caused by the aridity of the soul who wants to find peace and tranquility in the remembrance of mind. Therefore, the existence of the dhikr assembly in Banda Aceh is accepted by most layers of society. Nevertheless, in the last year, the call to remembrance has been massively no longer vibrant when compared to a few years ago. This raises the perception that dhikr made during this time is closely related to the political season and is full of political interests from certain groups. Nevertheless, this article concludes that the existence of the assembly of remembrance needs to be maintained by the people of Aceh because the assembly of remembrance becomes a means that can bring society closer to Allah SWT, helping to shape the morality of the younger generation, thus changing their attitude to become a better person as a servant of God and also as social beings.

**Abstrak:** Dalam satu dekade terakhir, muncul berbagai macam kelompok majelis zikir di Banda Aceh. Kehadiran majelis zikir telah menarik minat masyarakat secara luas di Banda Aceh untuk ikut bergabung ke dalamnya termasuk kalangan muda-mudi. Mereka yang bergabung ke dalam majelis zikir mayoritas disebabkan oleh kegersangan jiwa yang ingin menemukan ketenangan dan ketentraman batin dalam berzikir. Oleh karena itu, keberadaan majelis zikir di Banda Aceh diterima oleh kebanyakan lapisan masyarakat. Namun demikian, dalam setahun terakhir, ajakan untuk berzikir secara besar-besaran tidak lagi semarak bila dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Hal ini menimbulkan persepsi bahwa zikir yang dilakukan selama ini erat kaitannya dengan musim politik dan sarat dengan kepentingan politik dari beberapa kelompok tertentu. Meskipun demikian, artikel ini berkesimpulan bahwa keberadaan majelis zikir perlu dipertahankan oleh warga masyarakat Aceh karena majelis zikir menjadi sarana yang dapat mendekatkan masyarakat kepada Allah Swt, membantu pembentukan akhlak generasi muda dan dapat berubah sikap mereka menjadi pribadi yang lebih baik sebagai hamba Allah dan juga sebagai makhluk sosial.

**Keywords:** Majelis Zikir, Ketenteraman Jiwa, Generasi Muda.

---

### **Pendahuluan**

Kehidupan muda-mudi dewasa ini cenderung memprihatinkan, fenomena tersebut terjadi karena para kaula muda terlalu mengikuti hawa nafsu mereka, sehingga banyak yang lupa atas eksistensi dirinya serta esensi kemahakuasaan Tuhan. Hal ini turut

berdampak pada kondisi kejiwaan yang membuat kehidupan tidak stabil, dan ini akan berpengaruh pada ketaatan kepada Allah Swt.<sup>1</sup>

Kondisi kejiwaan dapat menimpa siapa saja, sekalipun orang kaya, atau orang yang berpendidikan tinggi. Semua akan mengalami kegetiran hidup, atau ketakutan yang berujung pada tekanan psikologis. Semakin jauh seseorang dari Allah Swt, maka rasa gundah gulana akan semakin menggeroti, terlebih lagi bagi generasi muda yang sedang merangkai masa depan yang penuh dengan tanda tanya. Apalagi muda-mudi masih terlalu senang dengan gaya hedonis serta mencoba hal-hal yang baru. Dalam keadaan seperti itu bantuan keluarga berperan penting dalam mengarahkan anak-anak agar dapat melangkah ke jalan kebenaran bukan jalan keburukan. Selain pihak orang tua, masyarakat juga perlu memberikan perhatian khusus pada generasi muda agar tidak mudah jatuh pada hal-hal negatif, untuk itu upaya semua pihak ke arah kebaikan sangat dibutuhkan.

Kemajuan material sebagai hasil dari teknologi telah menciptakan berbagai kemudahan bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Hal ini banyak di lihat dari pemenuhan kebutuhan hidup, namun dalam kenyataannya kemajuan itu bukanlah garis lurus untuk kemudahan, kesenangan dan juga kenikmatan lahiriah yang dihasilkan oleh sains dan teknologi. Kemajuan-kemajuan tersebut tidak selalu memberikan kesenangan dan kepuasan batin, bahkan ada yang menganggap sebagai malapetaka bagi manusia. Untuk mendapatkan kesenangan batin, banyak yang memilih tasawuf sebagai terapi bagi derita yang dirasakannya.<sup>2</sup>

Dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berakar kuat pada semangat revolusi industri, membuat sebagian kecil sistem keluarga menjadi retak. Di mana keakraban keluarga menjadi memudar, suami dan istri menjadi renggang, anak dan sanak saudara berjalan sendiri-sendiri. Konsekuensi dari itu semua muncul rasa keterasingan dan kesepian yang tiada tara.<sup>3</sup> Kegelisahan dan kekosongan jiwa menyebabkan manusia melakukan bunuh diri.<sup>4</sup> Fenomena bunuh diri merupakan salah satu buah dari peradaban modern.

Peradaban modern yang dibangun dan dikembangkan oleh dunia Barat telah ikut memberikan pengaruh negatif dalam kehidupan generasi modern, termasuk meningkatnya bentuk kriminalitas yang menimbulkan rasa takut berlebihan dari semua pihak.<sup>5</sup> Tidak bisa

---

<sup>1</sup> Ilyas, Alwahidi dkk, *Islam Tinjauan Spritual dan Sosial*, Cet. 1 (Yogyakarta: AK Group, 2006), 91.

<sup>2</sup> Muhammad Arifin Ilham, dkk, *Indonesia Berzikir Risalah Anak Bangsa untuk Negeri Tercinta* (Depok: Intuisi Press, 2004), 79.

<sup>3</sup> Ilyas, Alwahidi, dkk, *Islam Tinjauan, ...* (2006), 137-138.

<sup>4</sup> Sebagai contoh yang dilakukan oleh Marilyn Monroe, seorang bintang film terpopuler di Amerika karena kecantikannya dan daya sensuality. Marilyn Monroe mempunyai kekayaan dan kemewahan, ternyata dalam hidupnya dilanda kesedihan, kegelisahan dan kekosongan jiwa di tengah keramaian dunia. Meskipun dalam foto-fotonya yang terpampang di halaman majalah menampilkan senyuman ceria dan menawan, di balik itu semua hanya menyembunyikan penderitaan batin yang sangat mendalam dan berkepanjangan. Pada tanggal 5 Agustus 1962 dalam usianya belum melewati 36 tahun, Marilyn Monroe mengakhiri hidupnya dengan menelan obat tidur melebihi dosis, akhirnya menyebabkan nyawanya melayang. Ilyas, Alwahidi dkk, *Islam Tinjauan, ...* (2006), 138.

<sup>5</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern*, (Jakarta Timur: Insan Cemerlang, 2009), 237.

dihindari bahwa tindak kriminal dengan segala bentuk mengalami peningkatan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, baik di desa maupun di kota.<sup>6</sup>

Banda Aceh selaku ibu kota Provinsi Aceh yang sedang intens menerapkan syariat Islam tidak luput dari pengaruh negatif budaya asing. Budaya tersebut dapat dicontoh dari sejumlah informasi yang tersedia di dunia maya hanya dengan memanfaatkan warkop dengan layanan WiFi gratis. Kemudahan akses informasi online yang disediakan oleh warkop-warkop di kota Banda Aceh telah ikut menyeret sejumlah muda-mudi gersang dalam beragama. Fenomena demikian sekarang akan teratasi apabila kalangan muda-mudi mau melibatkan diri dalam kelompok-kelompok zikir yang sedang marak tumbuh di kota Banda Aceh. Sebab zikir apabila dilakukan secara rutin dan sungguh-sungguh dapat menjadi media untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

### **Fenomena Munculnya Majelis Zikir**

Munculnya beberapa lembaga zikir di Aceh tentu sangat menarik untuk dicermati, di tengah pola hidup yang semakin konsumeristik dan jauh dari nilai-nilai agama yang dipengaruhi oleh nilai-nilai materialistis, justru di pihak lain suasana religius spritual juga semakin berkembang. Kegelisahan hidup ternyata makin parah meskipun disisi lain, perkembangan teknologi telah memanjakan umat manusia dengan segala temuannya. Begitu banyak tugas yang membutuhkan tenaga besar digantikan oleh mesin-mesin yang serba elektronika. Meskipun fasilitas hidup telah didapat dengan mudah, tingkat stress manusia menghadapi hidup juga semakin tinggi. Dengan demikian manusia telah kehilangan hakikat hidup yang sebenarnya.

Untuk mengobati kegelisahan spiritual, dalam satu dekade ini beberapa lembaga zikir telah lahir di Aceh. Kehadiran majelis ini telah mendapat perhatian dari berbagai strata social masyarakat yang ada di Aceh, mereka dalam melakukan zikirpun mengambil tempat berbeda-beda, ada yang mengambil tempat di mesjid, meunasah, belee, gedung, maupun rumah masyarakat. Kemudian jumlah jamaah pun berbeda-beda, bagi majelis zikir yang memiliki jamaah banyak biasa kebertahanannya hidupnya lebih lama, sementara bagi majelis zikir yang jamaahnya sedikit ada yang sudah bubar. Fenomena ini tentu saja sangat menarik untuk dikaji secara ilmiah dan berkelanjutan.

### **Zikir dan Upaya Penemuan Jati Diri**

Majelis zikir Aceh yang beberapa waktu lalu muncul di tengah masyarakat Aceh telah menarik minat ribuan orang dari berbagai kalangan untuk mengikuti kegiatan zikir ini yang diadakan setiap malam jumat di Mesjid mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Para peserta zikir berlomba mengajak teman-teman atau saudaranya untuk bergabung dalam kegiatan zikir ini. Pimpinan majelis zikir dalam setiap waktu ketika berceramah dihadapan peserta zikir juga menghimbau agar masyarakat mau mendatangi tempat zikir, siapa tahu dengan berzikir Allah Swt akan memberikan hidayah untuk merubah pribadi orang yang jahat menjadi baik.

---

<sup>6</sup>Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir, ...* (2009), 137-138.

Beberapa jamaah zikir mengakui bahwa sebelum mengikuti zikir dirinya masih sebagai anak muda yang senang hidup dengan gemerlapan dunia yang cenderung mengarah pada hal-hal negatif. Beberapa orang yang sekarang menjadi jamaah zikir mereka ada yang diajak oleh ustad yang ada di gampong masing-masing, dan ada juga yang ikut atas keinginan sendiri sebagaimana yang dikisahkan oleh Adi yang sudah menjadi jamaah zikir sejak 2009.

Zikir pada dasarnya mampu menciptakan ketenangan jiwa yang tidak bisa diukur dengan nilai materi apapun. Saat mulut melafalkan lantunan kalimah-kalimah *tayyibah*, maka hati menjadi sejuk damai tiada terkira. Pengalaman ini dialami oleh jamaah zikir, mereka menjadi lebih tenang dan lebih dekat dengan Allah Swt, hal ini dialami oleh jamaah yang rutin mengikuti zikir.

Para jamaah mengakui sekarang mereka menjadi pribadi yang lebih kuat dan sabar setiap ada masalah. Bagi mereka zikir menjadi obat untuk segala penyakit yang mendera kita sebagai manusia, baik secara psikis maupun fisik. Pada zaman modern ini banyak manusia yang sangat sulit untuk menyediakan waktu untuk mengingat Tuhan sebagai penciptannya, di antara penyebab tersebut adalah kesibukan.

Salah satu kesibukan manusia sekarang disebabkan oleh laju perkembangan teknologi yang tidak mampu dikontrol oleh manusia itu sendiri. Fenomena ini telah berdampak pada segala bidang termasuk dalam bidang kehidupan rumah tangga, di mana keakraban keluarga menjadi memudar, suami dan istri menjadi renggang, anak dan sanak saudara berjalan sendiri untuk memenuhi keinginan sendiri. Konsekuensi dari itu semua muncul rasa keterasingan dan kesepian yang tiada tara, meskipun yang bersangkutan bergelimang harta.<sup>7</sup> Hal ini disebabkan manusia diperbudak oleh sains dan teknologi, ini terjadi karena manusia melupakan Al-Qur'an dan hadis.<sup>8</sup> Kegelisahan dan kekosongan jiwa menyebabkan manusia modern bisa melakukan bunuh diri. Hal itu bukan hanya dilakukan oleh rakyat jelata dan miskin, justru dari banyak kasus malah dilakukan oleh mereka yang berpengetahuan tinggi dan memiliki pengaruh kuat dalam masyarakat. Sebagai contoh misalnya yang dilakukan oleh Marilyn Monroe, seorang bintang film terpopuler di Amerika karena kecantikannya dan daya sensualitynya. Monroe mempunyai kekayaan dan kemewahan, ternyata dalam hidupnya dilanda kesedihan, kegelisahan dan kekosongan jiwa di tengah keramaian dunia. Meskipun dalam foto-fotonya yang terpampang di halaman majalah menampilkan senyuman ceria dan menawan, di balik itu semua hanya menyembunyikan penderitaan batin yang sangat mendalam dan berkepanjangan sebelum ia melakukan bunuh diri dalam usia muda (36 tahun).<sup>9</sup> Kasus Monroe memberikan pengalaman paling berharga bagi setiap orang bahwa kesuksesan hidup tidak dinilai dari harta dan kekuasaan, kecantikan dan ketentraman, tetapi dikembalikan oleh ketenangan hati. Semakin hati seseorang tenang, maka semakin bahagia hidupnya, meskipun tanpa kekayaan materi yang melimpah, namun seseorang akan merasakan kebahagiaan hidup berbekal kebaikan yang dimilikinya.

---

<sup>7</sup>Ilyas, Alwahidi, dkk, *Islam Tinjauan*,.... (2006), 137-138.

<sup>8</sup>*Ibid.*, 138.

<sup>9</sup>Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir*, ... (2009), 232-233.

Bagi orang Islam, berzikir merupakan aktivitas ibadah yang dilakukan secara kontinyu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kegiatan ini akan membuat hati menjadi tenang dan jauh dari perasaan gelisah, khawatir serta takut yang tidak menentu. Maka untuk melawan segala ketakutan tersebut berzikir merupakan obat paling mujarab tentunya.

Selain kesibukan, dekadensi moral juga menjadi persoalan besar bagi remaja sekarang, banyak remaja yang kehilangan arah dan masa depan karena lepas kontrol dalam bergaul dan berteman. Kerusakan moral remaja bukan saja terjadi di kota, di pelosok desa kejahatan remaja sekarang sudah mulai terjadi di mana-mana. Mereka mau menggadaikan harapan hidupnya pada narkoba serta barang haram lainnya, mereka tidak sadah bahwa mereka adalah calon pemimpin yang diharapkan oleh masyarakat. Untuk kehadiran kelompok zikir menjadi pintu masuk bagi mereka yang sudah terlanjur berbuat nakal kepada Tuhan, orang tua dan masyarakat.

Sekarang yang paling mengkhawatirkan adalah munculnya kriminalitas yang membuat masyarakat dihantui ketakutan.<sup>10</sup> Tindak kriminal terus mengalami peningkatan, baik dari kualitas maupun kuantitasnya, baik di desa amupun di kota. Penipuan, perampokan, penodongan, pejambretan, pemerkosaan, dan pembunuhan terjadi di mana-mana.<sup>11</sup>

Pergeseran tata nilai yang di alami masyarakat yang diproduksi di dunia Barat, kini menular terhadap masyarakat Indonesia, seperti :

- 1) Semakin berkembangnya gaya hidup materialistik. Dengan demikian pergeseran pola hidup yang sederhana menjadi mewah. Hal ini tidak lain untuk memenuhi nafsunya terhadap materi, sebagian bangsa Indonesia tidak segan melakukan praktek korupsi, kolusi dan nepotisme.<sup>12</sup>
- 2) Mencairnya nilai-nilai agama, manusia tidak lagi takut untuk berbuat dosa dan tanpa beban melakukan kejahatan. Seperti pembunuhan dan perkosaan, penodongan, penjambretan, pencurian dan perampokan, perkelahian antar pelajar. Berbuat penzinaan dan kumpul kebo (free sex), menenggak minuman keras, obat terlarang. Maksiat seperti ini merasa bangga dilakukan sebagian anak Indonesia memakai narkoba dan melakukan praktek aborsi<sup>13</sup> serta banyak terjadinya vrus HIV/AIDS.

---

<sup>10</sup>Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir, ...* (2009), 237, Firman Allah SWT dalam surat Yusuf/12 ayat 53 yang artinya; “ Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu ini selalu menyeluruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberikan rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang”.

<sup>11</sup>Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir....*(2009), 237-238.

<sup>12</sup>Sejak badan pengawasan dan pembangunan (BPKB) didirikan melalui Keputusan Presiden (Keppres) No 31 tahun 1983 Tanggal 30 Mei 1983 hingga periode Maret 1997, BPKP telah berhasil mengungkapkan penyimpangan keuangan negara sebesar Rp.12,28 trilyun. Dari jumlah tersebut, sebesar 7,89 trilyun (64,30 %) telah ditinjau lanjuti oleh instansi terkait. Lihat, strategi Pemberantasan Korupsi Nasional (Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 1999), .279.

<sup>13</sup>Menurut laporan Biran Affandi dari bagian Obstetri dan Ginokologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia- Rumah sakit Cipto Mangunkusumo dalam pertemuan koordinasi ke-23 Kesehatan Produk (*safeMotherhood*) di Jakarta, di Indonesia sedikitnya setiap tahun terjadinya 2,1 juta kasus aborsi. Majalah Tempo edisi 4 Februari 2001, 92.

- 3) Berkembangnya serba boleh dalam masyarakat, sehingga cenderung membiarkan terjadinya pelanggaran hukum agama dan norma susila. Yaitu sudah mulai meragukan lembaga perkawinan dan cenderung memilih hidup bersama tanpa menikah.
- 4) Semakin berkembangnya individualis bahkan, dengan alat elektronik merasakan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Pada mulanya, hubungan keluarga dan persahabatan yang erat, sudah mulai longgar dan rapuh.<sup>14</sup>

Dalam kondisi seperti ini maka berzikir dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt merupakan solusi yang paling baik. Ketika seseorang jauh dari tuntunan ajaran Islam maka akan mudah bagi orang tersebut untuk melakukan perbuatan jahat tanpa disertai oleh rasa takut dan malu. Maka saat kejahatan merajalela, kenyamanan dan ketenangan masyarakat menjadi hilang. Lingkungan menjadi momok yang menakutkan, untuk itu kehadiran mejelis zikir menjadi sangat penting demi mengembalikan manusia ke jalan yang benar, jalan yang diridhai Allah Swt, jalan yang menuntun orang senantiasa berbuat baik dan jauh dari segala bentuk kejahatan.

### **Urgensitas Zikir bagi Pembentukan Sikap Zuhud Generasi Muda**

Secara sosio-historis, zikir telah membentuk energi sosial yang begitu hebat, bagi ahli tarekat zikir merupakan salah satu media untuk mendekati diri kepada Allah.<sup>15</sup>Selain berzikir dalam Islam ada kewajiban-kewajiban lain yang harus ditunaikan yaitu berupa ibadah shalat, puasa, zakat, dan berhaji.Kewajiban tersebut wajib ditunaikan, sementara zikir termasuk ke dalam ranah kesalehan individual.Di kalangan masyarakat telah terjadinya kesalahpahaman dalam memahami dan mengahayati simbol agama.Akibat dari salah memahami, maka agama sebagai penyelamat individu dan bukan keberkahan bersama.Seolah-olah Tuhan itu tidak hadir dalam kehidupan sosialnya.Pesan spiritualitas agama menjadi tersumbat dan simbol agama tidak ada makna.<sup>16</sup>

Iman adalah landasan untuk membangun ilmu pengetahuan, sedangkan amal aktualisasi dalam masyarakat.Hal ini berarti, pikir sebagai simbol aktivitas akal manusia tidak mungkin dilepaskan dari dikir, yaitu mengingat Tuhan sebagai simbol keimanan.Dalam hal ini, Muhammad Iqbal memberikan apresiasi pikir yang berkembang dalam dunia Barat, namun yang disayangkan mereka meninggalkan zikir, yang menyebabkan mereka secara spiritual kering.<sup>17</sup>

Sikap berpaling dari zikir tidak hanya dilakukan oleh non muslim, tetapi juga di kalangan yang mengaku beragama Islam. Secara lahiriah sebagian umat Islam hanya melaksanakan shalat, puasa, haji, dan ibadat lain, akan tetapi ibadah-ibadah tersebut tidak menyentuh penghayatan terhadap bacaan yang dilakukan dalam shalat misalnya.

---

<sup>14</sup>Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir...*(2009), 11-12

<sup>15</sup> *Ibid.*, 95., Ilham,dkk, *Indonesia Berdzikir,...*(2009), 95 *Risalah Anak Bangsa untuk Negri tercinta,...* (2009),95.

<sup>16</sup>Ilham,dkk, *Indonesia Berdzikir, ...*(2009), 96.

<sup>17</sup>Saifullah Zulkifli, *Metode Pengembangan Masyarakat Islam: Gradualisme dan Konsesus*, Cet. 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), 111.

Akibatnya, ibadah tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap keperibadian muslim guna menghalangi diri dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>18</sup>

Manusia modern dapat mengatasi berbagai macam problematika dan mampu menyembuhkan penyakit jiwanya melalui zikir kepada Allah. Karena zikir dapat menumbuhkan ketenangan jiwa serta menyembuhkan berbagai macam penyakit, sebagaimana firman Allah :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ<sup>٢٨</sup>

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar-Ra’d:28).<sup>19</sup>

Orientasi pikir adalah diri manusia dan alam semesta ini, sedangkan orientasi zikir adalah Allah. Dengan demikian, manusia memiliki kebebasan berpikir dan bereksperimen. Namun, kebebasan tidak bisa lepas dari dimensi spiritual, religius, dan humanis.<sup>20</sup> Oleh sebab itu, berzikir menjadikan Allah sebagai objek kontemplasi, sebagaimana berpikir menjadikan alam raya sebagai objek pengamatan dan kajian yang tertuju kepada Allah. Menurut Muhammad Arifin Ilham, zikir adalah aktivitas lisan untuk mengingat Allah Swt.<sup>21</sup> Dengan demikian, zikir terdiri dari zikir lisan (ucapan), zikir qalbu (merasakan kehadiran Tuhan), zikir akal (kemampuan manusia menangkap bahasa Allah setiap gerakannya alam ini) dan zikir amal (taqwa). Taqwa adalah hakikat zikir yang sebenarnya.<sup>22</sup>

Bagi Muhammad Arifin Ilham, makanan spiritual adalah berzikir. Memasuki jalan zikir akan membawa kepada kesadaran eforia spiritual yang hebat. Manusia akan hanyut dan larut di dalam kesadaran itu. Dengan demikian, dalam kesadaran akan terdengar gemuruh jagad raya bersama alunan zikirnya. Alam, manusia dan peristiwa menyatu, semuanya berzikir. Katanya begini: “Ibadah itu zikir, syahadat itu pintu zikir, shalat itu zikir, zakat itu zikir sosial, benda yang ada di alam ini, suara apapun yang di dengar oleh manusia itu zikir. Namun, sayang kata Allah, engkau tidak tau tasbih-Nya, engkau tidak tau tahmid-Nya, engkau tidak tau tahlil-Nya, engkau tidak tau takbir-Nya. Semakin dekat dengan Allah, manusia merasakan getaran zikir. Reaksi alam terhadap terjadinya fenomena alam itu juga zikir. Zikir mengimplementasikan kepatuhan kepada Islam juga Tuhan. Alam raya dan kehidupan manusia yang tentram juga merupakan upaya spiritualitas yang

<sup>18</sup>Fenomena yang terjadi pada masyarakat Indonesia menunjukkan, sebagian umat Islam khususnya bagi pejabat, setiap hari melaksanakan shalat dan berbagai macam ritual dan melaksanakan ibadah haji dan umrah, pada kenyataannya tidak dapat meninggalkan praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta maksiat lainnya. Ini disebabkan tidak ada rasa kehadiran Tuhan di dalam hatinya.

<sup>19</sup>Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir...*(2009), 22.

<sup>20</sup>Saifullah Zulkifli, *Metode Pengembangan...*(2004), 111.

<sup>21</sup>Prayuda, Wisnu *The Secret of Meaningful Life Mengungkap Rahasia Hidup Bermakna*, Cet. 1 (Jakarta: Qultum Media, 2007), 63.

<sup>22</sup>*Ibid.*, 163-164.

dikendalikan oleh zikir. Zikir dapat menghidupkan frekuensi manusia agar selalu tune in dengan kesadaran Allah di kehidupan.<sup>23</sup>

Khalid salah seorang peserta zikir mengaku bahwa kehadirannya di majelis zikir dilatarbelakangi oleh rasa ingin tahu dan panggilan hati setelah mendengar lantunan zikir. Setiap kali Khalid melewati jalan di depan mesjid Raya tempat zikir tersebut dilaksanakan. Rasa penasaran itu terus tumbuh sampai kemudian Khalid memilih untuk mengikuti zikir bersama. Setelah mengikuti zikir tersebut, Khalid merasa dirinya menjadi tenang, hatinya menjadi damai, bahkan Khalid merasakan bahwa zikir telah menimbulkan rasa senang dihatinya untuk terus mengulangi zikir bersama. Sekarang Khalid sudah merasa kecanduan untuk mengikuti zikir, bahkan kalau tidak berzikir hati Khalid menjadi gelisah, seharusnya zikir dilakukan tiap hari tanpa berhenti.

Pengaruh zikir yang dirasakan oleh Khalid sangat dahsyat, sehingga Khalid lebih memilih untuk berzikir daripada duduk santai di cafe menghabiskan waktu dengan percuma. Duduk di cafe tidak mampu menumbuhkan rasa senang dalam diri Khalid, sehingga jalan satu-satunya hanyalah kembali berzikir untuk mendapatkan kedamaian. Khalid merasakan zikir telah menjadi kebutuhan hidup yang paling urgen, sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengikuti zikir.

Zikir yang dilakukan secara bersamaan jauh lebih menyentuh dan menimbulkan kesadaran spritual dibandingkan dengan zikir yang dilakukan secara sendiri. Khalid sebagai peserta zikir aktif mengakui bahwa zikir secara bersamaan lebih menimbulkan dampak pada pribadi Khalid dibandingkan dengan ketika berzikir sendiri. Suasana yang tercipta secara kusyuk membuat hati lebih teguh mengikuti zikir, ditambah lagi dengan suara yang bersemangat dengan zikrullah, hal ini membuat para peserta zikir menjadi termotivasi untuk ikut mengucapkan zikir secara serentak dengan suara yang keras.

Zikir juga mampu membentuk pribadi seseorang menjadi lebih zuhud, dalam arti tidak lagi mencintai dunia secara berlebihan. Khalid mengakui dirinya sekarang menjadi lebih pasrah dalam artian mampu menghadapi seluruh cobaan hidup tanpa mengeluh. Tidak lagi mengebu-gebu dalam mengejar kehidupan dunia, apalagi sampai menghabiskan waktu untuk hal-hal yang negatif. Dalam diri Khalid sudah tumbuh kesadaran diri akan pentingnya melaksanakan kebaikan menuju dunia akhirat, sebab kehidupan sekarang hanyalah sementara saja dan semua yang dikerjakan akan dipertanggungjawabkan pada akhirat kelak.<sup>24</sup>

Sikap hidup zuhud tumbuh karena kesadaran yang dalam terhadap makna hidup, dan itu mulai dirasakan oleh peserta zikir setelah mengikuti zikir bersama dan mendengar nasehat dari pimpinan zikir. Teman-teman Khalid merasakan hal yang sama setelah mengikuti zikir, bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segalanya, sebab ada kehidupan setelah mati yang menjadi tempat dimana amal baik dan buruk mendapat balasan.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, 170-171.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Khalid, Anggota Majelis Zikir Aceh, 15 September 2014

## Pengaruh Positif Zikir bagi Generasi Muda dalam Pencapaian Hidup yang Lebih Bermakna

Mengerjakan zikir kepada Allah, disetiap waktu dan kesempatan secara istiqamah dapat mempengaruhi jiwa dan hati manusia. Zikir juga dapat dikatakan bagian dari awal pengenalan kepada Tuhan yaitu *ma'rifatullah*. Dalam berzikir termasuk bagian dari pada latihan untuk mengenal Allah. Hal ini seperti yang dilakukan dalam tradisi tasawuf.<sup>25</sup>

Para ulama menuturkan, “Jalan menuju ilmu Allah itu mengingat Allah. Itulah kekuatan yang besar bagi manusia dekat dengan Allah. Tanda iman dan ketekunan beribadah serta kunci menuju hikmah. Jika manusia mengulang kalimat *la ilaha illallah* di dalam hati, maka ucapan itu akan mencerahkan hati dan menentramkan jiwa. Ia menjernihkan pikiran dan membuat hati hidup. Itulah sarana untuk menjumpai sang Kekasih.” “Jika manusia terjaga dari tidur dan mengingat Allah pada waktu tengah malam, maka itulah pertanda Tuhan mencintainya”.

“Jika melihat orang lain dengan akhlak yang baik, perilakunya terpuji, hatinya tenang, matanya bercahaya, ketahuilah bahwa dia telah menerima ini karena terus menerus mengingat Allah.” “Dengan terus-menerus berzikir memberi petunjuk kepada ruh, menyembuhkan semua penyakit, dan membangkitkan jiwa. Zikir membersihkan hati dari segala sesuatu selain Allah dan menambahkan cinta kepada pencipta alam di dalam hati manusia. Ketika zikir itu turun dari lidah ke dalam hati dan masuk dari hati ke dalam jiwa, niscaya dia akan semakin dekat kepada Sang Pencipta. Dengan terus-menerus mengucapkan *la ilaha illallah*, hati menyatu dengan lidah, pikiran disucikan dari khayalan, kotoran hati dilumatkan, kegelapan berubah menjadi terang berderang, dan pelita pikiran digantikan dengan mata hari cahaya Ilahi.”<sup>26</sup>

Sesungguhnya zikir kepada Allah dapat menghilangkan hal-hal yang ditakuti oleh hati, ia mempunyai pengaruh luar biasa dalam mewujudkan rasa aman. Bagi manusia dicekam oleh ketakutan, salah satu cara yang paling bermanfaat bagi manusia adalah berzikir. Sebab dengan sekedar berzikir kepada Tuhan akan merasa aman dan hilangnya rasa takut. Seolah-olah ketakutan yang ia rasakan adalah rasa aman.<sup>27</sup>

Pengaruh yang ditimbulkan dari berzikir secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ketika lupa berzikir, tanpa disadari telah melakukan maksiat. Namun manakala ingat kepada Tuhan kemudian mengucapkan zikir, kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan segera muncul kembali.

Sementara itu ditinjau dari psikologis secara ilmiah, aktifitas berzikir yang dilaksanakan oleh orang muslim secara rutinitas sangat berdampak pada psikologisnya.<sup>28</sup> Pengaruh dari berbagai bentuk *amaliyyah* zikir mampu mewujudkan aktualisasi diri dan kreativitas, seperti:

- a. Berzikir dapat menghasilkan pengalaman dan kesehatan psikologi.

---

<sup>25</sup>Nurul Mubin, *Keajaiban Taqwa Membedah Seluk-beluk Keajaiban Fadhillah Taqwa Terhadap Kekuatan Psikologis dan Kemurahan Rezeki Anda*, Cet 1 (Jogjakarta: DIVA Press, 2007), 71.

<sup>26</sup>Syekh Tosun Bayrak Al-Jerrahi, *Metode Menikmati Ibadah Mata Air kearifan Spiritual Penyejuk Batin*, Cet. 1 (Jakarta: Hikmah, 2005), 224.

<sup>27</sup>Muhammad Mahmud Abdullah, *150 Faedah Dzikir*, 125.

<sup>28</sup>Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Zikir*, 150, .65.

Secara positif dihubungkan dengan suatu ukuran yang umum dari kesehatan psikologi. Dengan berzikir dapat menghiasi manusia dengan sifat terpuji seperti *shidiq* (jujur dan benar), baik dalam pikiran, ucapan maupun perbuatan, terpercaya, tidak menipu, tidak berhinat dan juga tidak salah menggunakan jabatan dan selalu berusaha mengemban tugas yang dibebankan kepadanya sebaik-baiknya. Secara psikologi zikir menjadikan jiwa manusia menjadi tenang. Jika manusia tenang dan tentram, maka emosinya akan stabil, maka sikap dan tingkah lakunya akan terarah dalam menjalani kehidupan.

b. Berzikir memiliki nilai mengobati.<sup>29</sup>

Zikir adalah kekuatan hati manusia yang jika hatinya lupa untuk berzikir, maka badan sebagai kuburan. Dengan demikian, zikir obat penawar bagi manusia, jika obat itu hilang maka hatinya lemah. Penyair sufi berkata, “Seandainya kami sakit, maka kami berobat dengan zikir kepada-Mu; maka terjatuhlah kami.” Benarlah Nabi Saw yang bersabda, ‘*zikir kepada Allah adalah obat bagi segala penyakit hati*.<sup>30</sup>

c. Berzikir dapat menyembuhkan kecanduan alkohol, NARKOBA dan juga mampu menurunkan kegelisahan, kegugupan dan emosional yang negatif pada diri manusia.

d. Zikir juga mampu memperbaiki persepsi diri sendiri dan meningkatkan harapan mencetak prestasi, dan kepercayaan diri yang penuh.

e. Berzikir dapat menyebabkan terjadinya perubahan psikologis yang positif seperti: menurunnya kegelisahan pada diri manusia, agresif, ketertekanan, dapat menimbulkan dampak psikologis lain pandai membawa diri, lebih merasa yakin, sedikit lebih dalam penguasaan kontrol emosional yang stabil, dan lebih percaya kepada diri sendiri, extrovert dan kreatif serta mampu meredakan sifat mudah marah, dan lain-lain.<sup>31</sup>

Secara psikologis, muzakir (manusia yang berzikir) adalah orang yang jauh dari pada kegoncangan jiwa. Hal ini bisa dikaitkan dengan teori kepribadian Sigmund Freud, bahwa manusia yang tidak berzikir, semua gerak dan irama hidupnya selalu dalam pengaruh ID (*Das Es*), ego (*dasich*) yaitu selalu dipengaruhi alam bawah sadar (ID) tadi. Dengan banyak berzikir, “Super ego” yang ada pada diri manusia akan berfungsi sebagai alat kontrol bagi perilaku secara baik. Dalam melakukan zikir, manusia akan sejahtera jiwanya sehingga sejahtera pula tingkah laku individu dan sosialnya di dalam masyarakat. Dengan demikian, mereka mampu menerima kenyataan yang ada dan mampu menempatkan hakikat manusia yang betul-betul insani.<sup>32</sup>

Untuk mengatasi segala problem psikologis yang dihadapi oleh manusia hanya dapat ditempuh dengan melakukan zikir. Zikir ternyata mampu memberikan perubahan yaitu, sebagai alat penyeimbang bagi jiwa dan rohani manusia, yang mampu membebaskan

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, 68.

<sup>30</sup>Usman Sa'id Sarqawi, *Dzikir Itu Nikmat.* 15.

<sup>31</sup>Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Zikir*, 67-68.

<sup>32</sup>*Ibid.*, 70.

dari beban berat kehidupan dan menerima segala keikhlasan dalam kehidupan masyarakat modern.<sup>33</sup>

Zikir dalam bentuk *lafzhiyyah* dan *'amaliyyah* sangat pengaruh menimbulkan pencerahan dan emosi manusia. Zikir *amaliyyah* haruslah diaplikasikan dalam setiap aktivitas kerja dan perjuangan. Dengan melakukan hal seperti ini, akan melahirkan generasi yang berkualitas dan tangguh, yaitu generasi yang bisa membumikan risalah Tuhan. Seperti firman Allah: *Kuntum khaira ummatin ukhrijat lin-nas* (Q.S Ali 'Imran:110), kamu semua umat Islam adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia.<sup>34</sup>

Para ahli psikologi modern telah membuktikan bahwa dampak zikir terhadap manusia sangat besar. Muhammad Utsman Najati mengatakan bahwa, zikir dapat menghidupkan jiwa, serta membangkitkan perasaan lapang dan bahagia.<sup>35</sup> Salah satu karakter jiwa yang sehat adalah berzikir, seperti yang dikatakan oleh Kamal Mursi, zikir kepada Allah salah satu karakter dan faktor penyebab terwujudnya kesehatan jiwa, dan zikir dapat menguatkan hubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu melalui proses kesadaran jiwa.<sup>36</sup> Dari studi yang pernah dilakukan, bahwa "zikir mempunyai dampak yang sangat besar untuk meningkatkan kesehatan jiwa dan mengobati gangguan jiwa, juga memproteksi individu dan masyarakat dari segala gangguan. Dari hasil ini telah dibuktikan oleh Muhammad Syarif, ahli psikolog Pakistan, bahwa selama bulan Ramadhan telah terjadinya penurunan penderita stress. Ketika Muhammad Syarif menangani 64 pasien yang mengidap penyakit stress, ia melakukan melalui terapi rohani (imani) dengan memintakan mereka untuk bangun pada tengah malam, dari jam 02.00 sampai 04.00 guna melaksanakan shalat tahajud, berzikir, membaca Al-Qur'an, berdo'a dan memohon ampun kepada Allah. Setelah empat minggu, ternyata 78 persen pasien dapat disembuhkan.<sup>37</sup>

Bagi yang arif, mereka menjadikan zikir sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, mereka sibuk malam dan siang dengan berzikir. Hati mereka tidak pernah lepas dari mengingat-Nya, dan menemukan kelezatan yang tiada bandingnya. Mengingat Tuhan dengan cara terus menerus, akan mendapatkan kelezatan dan kemanisan yang tidak akan pernah dirasakan kecuali oleh orang-orang yang berzikir.<sup>38</sup> Dengan demikian, tujuan utama seluruh ibadah, berzikir juga mengandung hikmah dan manfaat yang banyak. Menurut Ibnu Qayyim, tidak kurang dari 73 hikmah dan manfaat yang terdapat dalam berzikir. Diantaranya adalah:

1. Memperkuat iman dan menjadi *wasilah* untuk mencapai *husnul khatimah*. Zikir yang dilakukan oleh manusia yang beriman dengan sering-sering dapat memperkuat iman dan memperteguh tauhid. Ketika ia memandang keindahan alam dan segala ciptaan-Nya, batin akan teringat kebesaran Tuhan sehingga lidahnya mengucapkan Subhanallah Maha Suci Allah; jika ia merasakan kenikmatan, sehingga batinnya teringat anugerah dan

<sup>33</sup>*Ibid.*, 71.

<sup>34</sup>Ahmad Taufik Nasution, *Metode Menjernihkan Hati*, 54-55.

<sup>35</sup>Abdul Aziz Bin Abdullah Al Ahmad, *Kesehatan Jiwa Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi Modern*, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 88.

<sup>36</sup>*Ibid.*, 88-89.

<sup>37</sup>*Ibid.*, 89.

<sup>38</sup>Usman Sa'id Sarqawi, *Dzikir Itu Nikmat...* 165.

lidahnya meluncurkan kalimat Alhamdu Lillah Segala puji bagi Allah; jika ia menghadapi cobaan, batinnya akan teringat kekuasaan dan menerima secara ikhlas serta mengharap ridha dan mengucapkan Inna Lillah Wa Inna Ilaihi Raji'un Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya kami pasti akan kembali kepada-Nya.<sup>39</sup>

2. Dzikir dapat menentramkan hati. Cita-cita manusia dalam dunia ini adalah ingin mendapatkan hidup yang tenang. Adapun kesenangan itu timbul dari hati. Ketika hatinya tenteram, maka hidupnya merasa senang. Demikian sebaliknya, jika hatinya merasa gundah dan banyak pikiran, maka tidak akan ada kesenangan, karena ketenteraman jiwa itu lahir dari zikir kepada-Nya.<sup>40</sup>
3. Bagi siapa yang berzikir selalu kepada Allah, maka akan selalu dalam lindungan-Nya.<sup>41</sup> Kemanapun ia pergi, Tuhan selalu ada bersamanya.
4. Zikir dapat menghilangkan kegelisahan, kecemasan, ke Gundahan, kesedihan, dan kerumitan dalam hidup. Yaitu ketika manusia ditimpa musibah, maka menyelesaikan masalah dengan mudah.<sup>42</sup>
5. Zikir dapat memperpanjang umur manusia dan diberkahi oleh Allah Swt. Yaitu umurnya selalu bermanfaat untuk diri sendiri dan manusia lainnya.
6. Zikir dapat menghilangkan kemunafikan. Hal ini disebabkan keengganan manusia yang munafik untuk berzikir kepada Allah. Sebagaimana firman Allah:

...وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا<sup>١٤٢</sup>

“Dan apabila mereka berdiri untuk berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia, dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali(QS an-Nisa’:142)”.

Manusia munafik tidak suka berzikir kepada Allah. Jika ingin tahu munafik atau tidak, maka ajukan pertanyaan kepada diri sendiri, “Apakah aku senantiasa berzikir kepada Allah? Apakah aku berzikir kepada Allah pada saat bersama orang lain? Apakah aku berzikir ketika pergi ke pasar, di pesawat, dan di kendaraan?” Jika manusia ada berzikir kepada-Nya, maka bergembiralah, sebab ia termasuk manusia yang beriman. Dan bila tidak, tangisilah diri sendiri.<sup>43</sup>

Mengucapkan zikir setiap waktu merupakan aktivitas yang memberi banyak manfaat positif bagi manusia, sebab zikir akan memberikan ketenangan bagi siapapun yang melakukannya. Hati dan jiwa manusia yang kerap kali dilanda oleh perasaan gelisah akan terobati karena zikir, sebab sebagaimana janji Allah Swt bahwa hanya dengan mengingat Allah maka hati akan menjadi tenang.

Para peserta zikir mengakui bahwa pasca mengikuti zikir hati mereka menjadi senang dan semangat hidup menjadi bertambah terutama untuk melakukan hal-hal yang diperintahkan dalam agama Islam. Khalid mengakui bahwa setelah sering mengikuti acara

<sup>39</sup>Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir...*(2009),138.

<sup>40</sup>Choer Affandi, *La Tahzan Innallaha Ma'anna Bersama Allah di Setiap Tempat dan Waktu*, 60.

<sup>41</sup> Aidh Abdullah Al-Qarny, *Jangan Takut Hadapi Hidup*, Cet ke 4(Jakarta: Cakrawala Publishing,2006), 308.

<sup>42</sup>*Ibid.*

<sup>43</sup>*Ibid.*, 308-309

zikir dirinya menjadi anak yang lebih penurut pada orang tua. Tidak membantah dan melawan orang tua, karena Khalid sekarang sudah menyadari pentingnya berbakti pada orang tua. Sebelum mengikuti kegiatan zikir Khalid jarang mau mendengar perkataan orang tua, namun sekarang sudah berubah.

Perubahan yang sangat drastis juga dirasakan oleh Adi selama dia mengikuti acara zikir. Dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Adi bahwa sejak Adi ditinggal oleh ayahnya (meninggal) sedari kecil, membuat Adi tumbuh menjadi anak yang kurang disiplin, Adi banyak sekali bermain dengan teman-temannya, kadang kalau pergi itu tanpa pamit, pulang tengah malam, tidak tau apa yang diperbuatnya di luar. Bahkan dikampung tempat tinggal Adi, semua masyarakat mengenal Adi dan teman-temannya sebagai anak bandel yang sulit diatur.

Akan tetapi Alhamdulillah, semenjak aktif di majelis zikir, sikap dan perbuatan Adi sudah banyak perubahan. Bukan saja Adi yang merasakan perubahan tersebut, teman-teman sepermainannya yang tinggal sekampung dengan Adi juga ikut berubah menjadi anak baik setelah aktif mengikuti zikir bersama. Adi sangat aktif mengikuti zikir bahkan sampai berpergian keluar daerah untuk mengikuti majelis zikir bersama. Di luar aktivitas berzikir Adi tercatat sebagai mahasiswa program studi Informatika komputer di salah satu perguruan Tinggi yang ada di Aceh. Adi juga menjadi anak yang penurut dan tidak segan-segan membantu ibunya untuk menyapu, memasak dan mencuci piring. Ibu Adi sangat bersyukur karena anaknya berubah ke arah yang positif, dan semua itu terjadi karena anaknya aktif mengikuti zikir bersama.<sup>44</sup>

## Kesimpulan

Zikir yang diadakan oleh beberapa majelis zikir yang ada di Banda Aceh, telah menarik minat sebagian besar warga Banda Aceh, mereka berbondong-bondong datang ke mesjid-mesjid atau tempat pengajian untuk mengikuti zikir. Ajakan untuk mengikuti zikir pun dilakukan oleh pengurus zikir melalui berbagai media, ada yang dilakukan melalui media cetak, berupa mengiklankan ke koran-koran, memasang spanduk pada tempat-tempat strategis, baliho dalam ukuran kecil atau besar, serta melalui media sosial berupa SMS atau ke group WA masing-masing mereka.

Ajakan zikir secara besar-besaran kepada warga masyarakat bertujuan agar masyarakat sadar dan selalu mengingat Allah. Meskipun tujuannya bagus, dalam setahun terakhir ini ajakan untuk berzikir secara besar-besaran tidak lagi semarak bila dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Menyikapi fenomena demikian sebagian masyarakat mempersepsikan bahwa zikir yang dilakukan selama ini erat kaitannya dengan musim politik atau ada kepentingan politik dari beberapa kelompok tersebut. Namun terlepas dari berbagai persepsi, keberadaan majelis zikir perlu dipertahankan oleh warga masyarakat Aceh, banyak jamaah zikir tidak tau menau dengan politik. Bagi mereka majelis ini sebagai sarana yang dapat mendekatkan mereka kepada Allah Swt, dan dapat berubah sikap mereka sebagai hamba Allah di muka bumi ini.

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Ibu Adi, Orang Tua Peserta Zikir, 11 September 2014.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Bin Abdullah Al Ahmad, *Kesehatan Jiwa Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi Modern*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Aidh Abdullah Al-Qarny, *Jangan Takut Hadapi Hidup*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2006.
- Choer Affandi. *La Tahzan Innallaha Ma'anna Bersama Allah di Setiap Tempat dan Waktu*.
- Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern*. Jakarta Timur: Insan Cemerlang, 2009.
- Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern*. Jakarta Timur: Insan Cemerlang, 2009.
- Ilyas, Alwahidi dkk, *Islam Tinjauan Spiritual dan Sosial*, Cet I,. Yogyakarta: AK Group, 2006.
- Muhammad Arifin Ilham, dkk, *Indonesia Berdzikir Risalah Anak Bangsa untuk Negeri tercinta*. Depok: Intuisi Press, 2004.
- Nurul Mubin, *Keajaiban Taqwa Membedah Seluk-beluk Keajaiban Fadhilah Taqwa Terhadap Kekuatan Psikologis dan Kemurahan Rezeki Anda*. Jogjakarta: DIVA Press, 2007
- Saifullah Zulkifli. *Metode pengembangan Masyarakat Islam: Gradualisme dan Konsesus*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004.
- Strategi Pemberantasan Korupsi Nasional. Jakarta: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 1999.
- Syekh Tosun Bayrak Al-Jerrahi, *Metode Menikmati Ibadah Mata Air Kearifan Spiritual Penyejuk Batin*, Jakarta: Hikmah, 2005.
- Wawancara Asma, Anggota Zikir Aceh, Darussalam, Banda Aceh 29 Agustus 2014
- Wawancara dengan Khalid, Anggota Majelis Zikir Aceh, 15 September 2014
- Wawancara Ibu Adi, Orang Tua Peserta Zikir, 11 September 2014.

Wisnu Prayuda, *The secret of Meaningful Life Mengungkap Rahasia Hidup Bermakna*, Cet1. Jakarta: Qultum Media,2007.